Journal of Economics Research and Policy Studies, 5(1), 2025,161-172
Available at: https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jerps
E-ISSN: 2797-8141

Eksistensi modal sosial pedagang pasar tradisional terhadap kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam

Nia Fitria, Diah Mukminatul Hasimi, Anas Malik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: niafitriaa240303@gmail.com)

Abstract

Traditional markets are important in society's economy, especially for small traders. The increasing competition with modern retail and various economic challenges require traders to have the right strategies to improve their welfare. One of the factors that contributes to maintaining the stability and sustainability of traders' businesses is social capital, which includes social networks, trust, and norms that prevail in the trading environment. From an Islamic economic perspective, social capital can strengthen the principles of justice, transparency, and cooperation. Using an Islamic economic approach, this study examines how social capital contributes to improving the welfare of traders in Tugu Market, Bandar Lampung. The research method used is qualitative descriptive, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that social capital influences three main aspects: economic, social, and spiritual. From the economic side, cooperation and good relationships among traders are highlighted. In the social aspect, the culture of mutual assistance strengthens relationships and solidarity among traders. Finally, from the spiritual aspect, the application of Islamic economic principles in business is emphasised. Therefore, policies that support the revitalisation of markets are needed to optimise the sustainable improvement of traders' welfare.

Keywords: Social Capital, Traders' Welfare, Islamic Economics, Traditional Market

Abstrak

Pasar tradisional memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat, terutama bagi pedagang kecil. Meningkatnya persaingan dengan ritel modern serta berbagai tantangan ekonomi menuntut pedagang untuk memiliki strategi yang tepat agar dapat meningkatkan kesejahteraan. Salah satu faktor yang berperan dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha pedagang adalah modal sosial, yang mencakup jaringan sosial, kepercayaan, serta norma yang berlaku di lingkungan perdagangan dengan perspektif ekonomi Islam, modal sosial dapat memperkuat prinsip keadilan, transparansi, dan kerja sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana modal sosial berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang di Pasar Tugu Bandar Lampung dengan pendekatan ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh dalam tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial, dan spiritual. Dari sisi ekonomi, kerja sama dan hubungan baik antar pedagang. Aspek sosial, budaya gotong royong memperkuat hubungan dan solidaritas di antara pedagang. Lalu dari aspek spiritual, penerapan prinsip ekonomi Islam dalam berbisnis. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung revitalisasi pasar agar dapat dioptimalkan dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Modal Sosial, Kesejahteraan Pedagang, Ekonomi Islam, Pasar Tradisional

How to cite: Fitria, N., Hasimi, D. M., & Malik, A. (2025). Eksistensi modal sosial pedagang pasar tradisional terhadap kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, *5*(1), 161–172. https://doi.org/10.53088/jerps.v5i1.1691

Copyright © 2025 by Authors; this is an open-access article under the CC BY-SA License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

1. Pendahuluan

Pasar tradisional tidak hanya sebagai tempat dimana penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi ekonomi, pasar tradisional juga menjadi wadah bagi interaksi sosial yang membentuk jaringan hubungan antara individu dan kelompok. Pada umumnya, pasar tradisional dilhat sebagai daerah yang kotor, kemacetan lalu lintas dan tempat berasalnya para pelaku criminal (Rahmawati, 2017). Pasar tradisional berfungsi sebagai pusat transaksi dan jaringan pemasok kebutuhan pokok masyarakat, sehingga ada daya saing antar pedagang yang kuat di dalamnya. Karena banyak pedagang yang menjual barang dagangannya dengan harga yang sama dengan pedagang lainnya, pedagang harus melakukan pelayanan yang baik kepada pelanggannya sehingga mereka merasa nyaman dan akan kembali untuk menjadi langganan toko (Putri et al., 2024).

Pasar tradisional memiliki keterkaitan yang erat dengan modal sosial, karena fungsinya tidak hanya sebagai ruang transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial yang memperkuat hubungan antarindividu dalam masyarakat. Modal sosial yaitu sumber daya yang dapat diakses oleh individu atau organisasi melalui jaringan sosial (Hasna & Mayvani, 2023). Modal sosial dapat diidentifikasi melalui "sifat-sifat organisasi sosial, kepercayaan, norma, dan jaringan untuk memperbaiki dan memfasilitasi tindakan yang terkoordinasi" (Rahmatullah et al., 2023). Modal sosial yaitu sekumpulan norma atau nilai informal yang dianut secara kolektif oleh anggota suatu kelompok sosial, yang berfungsi sebagai dasar bagi terciptanya kerja sama di antara mereka. Modal sosial ini memiliki karakteristik yang membedakannya dari bentuk modal lainnya, seperti modal fisik dan modal manusia, karena sifatnya yang non-material serta keberadaannya yang bergantung pada pola interaksi sosial yang berulang, modal sosial terbentuk ketika hubungan antara individu atau kelompok mengalami perubahan yang membuat interaksi menjadi lebih mudah dan efektif (Misna et al., 2023). Modal sosial ini terwujud dalam jaringan hubungan antarindividu yang berada dalam suatu lingkungan atau komunitas.

Modal sosial terdiri atas elemen-elemen utama seperti kepercayaan, jaringan, dan norma, yang berkontribusi terhadap penguatan hubungan sosial serta mendorong terciptanya kerja sama dalam suatu komunitas, modal sosial hanya dapat berkembang apabila terdapat tingkat kepercayaan yang tinggi di antara individu, karena kepercayaan memungkinkan adanya komitmen yang bertanggung jawab serta pembentukan hubungan yang saling menguntungkan (Wulandari & Iman K. Nawireja, 2022). Pada konteks pasar tradisional, jaringan sosial memiliki peran penting dalam memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara pedagang dan pembeli. Keberadaan jaringan sosial yang erat semakin memperkokoh pola kerja sama yang berlangsung di dalamnya. Kepercayaan merupakan komponen esensial dalam modal sosial, karena rasa saling percaya yang terbentuk antara individu maupun kelompok sosial akan meningkatkan efektivitas kerja sama. Kepercayaan dan norma sosial juga menjadi aspek krusial dalam modal sosial, karena berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang mengatur perilaku individu agar selaras dengan nilai-nilai dan kebiasaan yang dianut oleh kelompok sosial tertentu (Putri et al., 2024).

Kaitannya modal sosial dengan eksistensi diartikan sebagai keberadaan yang nyata atau diakui oleh individu maupun kelompok lain. Eksistensi ini bersifat dinamis, dapat mengalami penurunan maupun peningkatan, tergantung pada bagaimana potensinya dikembangkan. Eksistensi juga mencerminkan keberlanjutan suatu aktivitas atau kegiatan (Andrian & Ali ,2013).Islam merupakan suatu sistem ekonomi yang berbeda dari sistem lainnya, ekonomi Islam memiliki akar dalam syariah untuk menjadi sumber dan ajaran untuk umat muslim melaksanakan aktivitasnya. Tujuan itu sendiri mengacu dengan kepentingan manusia guna mencapai kesejahteraan yang sangat penting untuk keadilan sosial ekonomi, dan membuat tingkat kepuasan yang seimbang dengan kepuasan ruhani dan materi (Setyagustina et al., 2023).

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi di mana kebutuhan dasar masyarakat, baik secara material, spiritual, maupun sosial, terpenuhi. Pada akhirnya warga negara dapat menjalani kehidupan yang layak, berkembang, dan berperan dalam masyarakat (UU/No11/Tahun, 2009). Pada akhirnya warga negara dapat menjalani kehidupan yang layak, berkembang, dan berperan dalam masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab untuk mengelola, mengintegrasikan, dan terus berupaya meningkatkan kesejahteraan sosial. Pelaksanaan kesejahteraan sosial melibatkan berbagai layanan, termasuk rehabilitasi sosial, jaminan sosial, serta perlindungan sosial, guna memastikan kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi. Beberapa bentuk kegiatan seperti pasar tradisional, modal sosial, dan kesejahteraan saling berkaitan dalam membangun sistem ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

Pasar tradisional tidak hanya menjadi tempat transaksi ekonomi, tetapi juga ruang untuk berinteraksi yang memperkuat hubungan sosial melalui kepercayaan, jaringan sosial, dan norma yang berlaku di masyarakat. Modal sosial ini berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan dengan mendorong kerja sama serta menciptakan lingkungan yang harmonis. Pada ekonomi Islam kesejahteraan tidak dilihat dari segi materi, tapi dilihat dari aspek spiritual yang selaras dengan prinsip *Maqasid al-Shari'ah*, yaitu menjaga agama, akal, keturunan, jiwa, dan harta. Hubungan erat antara pasar tradisional, modal sosial, dan kesejahteraan menunjukkan bahwa interaksi sosial yang kuat dalam sistem ekonomi mampu mendukung terciptanya keadilan dan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas (Candrasari, 2021). Pasar tradisional sangat penting dalam perekonomian masyarakat, khususnya bagi pedagang kecil. Persaingan ritel modern dan tantangan ekonomi mengharuskan pedagang memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Modal sosial yang mencakup kepercayan, jaringan sosial, dan norma dalam lingkungan perdagangan, menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas serta keberlangsungan usaha. Perspektif ekonomi Islam, modal sosial memperkuat prinsip keadilan, transparansi, dan kerja sama dalam kegiatan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang di Pasar Tugu Bandar Lampung dengan pendekatan ekonomi Islam. Metode yang digiunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dengan alat pengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh dalam tiga aspek utama: ekonomi, sosial, dan spiritual. Pada aspek ekonomi, kerja sama dan hubungan baik antar pedagang membantu menjaga stabilitas pendapatan serta memperluas akses informasi bisnis, aspek sosial budaya gotong royong memperkuat solidaritas dan hubungan antar pedagang. Sementara itu, dari aspek spiritual, penerapan prinsip ekonomi Islam dalam berbisnis tidak hanya meningkatkan etika perdagangan tetapi juga menumbuhkan kesadaran religius pedagang. Oleh karena itu diperlukan kebijakan yang mendukung revitalisasi pasar agar modal sosial dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang secara berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

Modal Sosial

Modal sosial yaitu salah satu konsep baru yang berkembang dalam bidang ekonomi akhir-akhir ini. Konsep ini menggabungkan pendekatan pasar tradisional dengan pemahaman dimensi sosial dalam aktivitas ekonomi, seperti peran masyarakat dan kepercayaan. Modal sosial dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi sebab dapat menjadikan kepercayaan dalam pengaturan lembaga publik dan menghubungkan arus informasi (Hasna & Mayvani, 2023). Hal ini dicapai melalui pengurangan biaya transaksi dan pengawasan, peningkatan kepercayaan pada institusi publik, serta pengelolaan aliran informasi. Modal sosial didasarkan dengan norma, jaringan hubungan sosial, dan kepercayaan yang melekat dalam masyarakat, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja ekonomi (Matilda et al., 2021). Berdasarkan pada beberapa penejelasan diatas bahwa modal sosial adalah sumber daya yang dimiliki masyarakat dalam bentuk norma, nilai, dan jaringan yang memungkinkan orang-orang untuk bekerja sama dan mencapai tujuan bersama. Dalam kehidupan sehari-hari, Islam mengajarkan nilai-nilai sosial yang memperkuat hubungan antar sesama.

Beberapa prinsip utama yang membantu membangun kepercayaan, solidaritas, dan kesejahteraan dalam Masyarakat yaitu antara lain (Gandhiadi et al., 2015); 1) Menjaga Kepercayaan (Amanah), 2) Bekerja dengan Baik dan Profesional (Profesionalisme), 3) Saling Membantu (Ta'awun), 4) Menjalin Persaudaraan (Ukhuwwah), 5) Menjaga Etika dan Norma Sosial, 6) Membangun Hubungan Sosial yang Luas, 7) Menumbuhkan Rasa Percaya (Trust), 8) Aktif dalam Kegiatan Sosial. Ketika nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat akan menjadi lebih harmonis, saling mendukung, dan berkembang bersama. Modal sosial yang kuat akan membantu menciptakan lingkungan yang penuh kepercayaan, kerja sama, dan kesejahteraan bagi semua.

Eksistensi Modal Sosial

Eksistensi merupakan suatu hubungan antara manusia dengan orang lain dan dunia. Pentingnya hubungan antar manusia melalui komunikasi, kepedulian dan empati dalam membentuk identitas kita sebagai manusia. eksistensi modal sosial menjadi elemen kunci dalam mendukung kegiatan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam konteks pasar tradisional (Malinda & Lestari, 2022).

Kesejahteraan Pedagang

Kesejahteraan mencakup dimensi material dan non-material, termasuk pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan hubungan sosial. Konteks ekonomi Islam, kesejahteraan juga melibatkan aspek moral dan etika dalam interaksi ekonomi. Dampak Kesejahteraan Terhadap Usaha yaitu kesejahteraan yang baik dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas pedagang. Hubungan positif antara kesejahteraan pedagang dan kepuasan pelanggan, yang berpengaruh pada loyalitas dan keberlanjutan usaha (Habibah et al., 2020).

Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam

Makna kesejahteraan dalam ekonomi syariah memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan bagi manusia secara keseluruhan, yang terdiri dari aspek moral yaitu menekankan pentingnya etika dan keadilan dalam distribusi sumber daya yang berfungsi untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi tidak hanya menguntungkan secara finansial (Samsul, 2024). Aspek spritual menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam aktivitas ekonomi dan kesejahteraan tidak hanya diukur dari segi materi, tetapi juga mencakup pemenuhan kebutuhan spiritual individu dan masyarakat, yang berkontribusi pada keseimbangan hidup yang holistik (Satria et al., 2024). Aspek material mencakup pemenuhan kebutuhan dasar manusia melalui pengelolaan sumber daya secara adil dan berkelanjutan. Kesejahteraan material tidak hanya berfokus pada kekayaan, tetapi juga pada distribusi yang merata dan tanggung jawab sosial (Wahab, 2020). Konsep kesejahteraan dalam ekonomi syariah tidak hanya berlandaskan nilai-nilai ekonomi, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan moral. Kesejahteraan dan kebahagiaan (*falah*) dalam Islam merujuk pada tujuan syariat Islam dengan menjaga lima prinsip utama dalam *maqashid syariah*, yaitu: menjaga agama (*ad-din*), menjaga jiwa (*an-nafs*), menjaga akal (*al-aql*), menjaga keturunan (*an-nasl*), dan menjaga harta (*al-mal*) (Purwana, 2020)

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menerapkan pendekatan studi kasus. Berrtujuan untuk memahami serta menganalisis suatu fenomena atau permasalahan melalui proses pengumpulan dan pengolahan data yang komprehensif, sehingga dapat diidentifikasi solusi yang relevan terhadap permasalahan yang dikaji. Metode kualitatif dijelaskan sebagai pendekatan yang berlandaskan pada filsafat interpretatif dan digunakan dalam penelitian eksploratif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali hal-hal baru, memahami makna suatu kejadian, memastikan keakuratan data, mengelompokkan informasi, serta merumuskan fenomena dan hipotesis (Millah et al., 2025). Metode ini sangat tepat diterapkan ketika suatu permasalahan masih belum jelas atau bersifat kompleks, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami situasi sosial secara lebih mendalam. Selain itu, metode kualitatif juga berfungsi dalam merumuskan teori dan membangun pemahaman terhadap fenomena sosial yang kompleks (Sidiq & Choiri, 2019).

Pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan responden yang berperan dalam objek penelitian, yaitu pengelola pasar sebanyak 1 responden, dan pedagang terdiri dari 10 responden

yang berada di Pasar Kapas. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, arsip terdahulu, serta literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, sedangkan pengumpulan data menggunakan metode wawancara terstruktur. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model *Miles and Huberman*, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber sebagai metode verifikasi keabsahan data.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, modal sosial memiliki peran penting guna meningkatkan kesejahteraan pedagang di Pasar Tugu. Keberadaan jaringan sosial, kepercayaan, dan norma-norma bersama terbukti mampu memperkuat interaksi serta kerja sama antar pedagang. Hal ini tidak hanya membantu menciptakan stabilitas ekonomi, tetapi juga membangun lingkungan pasar yang lebih kondusif dan harmonis. Penerapan nilai-nilai ekonomi Islam, seperti keadilan dan transparansi, berkontribusi dalam membangun hubungan yang lebih baik antara pedagang dan pelanggan. Pedagang tidak hanya mendapatkan keuntungan ekonomi, tetapi juga merasa lebih puas secara spiritual karena menjalankan usaha mereka sebagai bagian dari ibadah (Rachmayani, 2021).

Modal sosial memberikan dampak positif, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti persaingan antar pedagang dan keterbatasan fasilitas pasar. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial perlu mendapat dukungan melalui kebijakan pemerintah yang tepat agar manfaatnya dapat dimaksimalkan. Maka upaya revitalisasi pasar tradisional dan kebijakan yang berpihak pada kesejahteraan pedagang menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan (Winahyu, 1995).

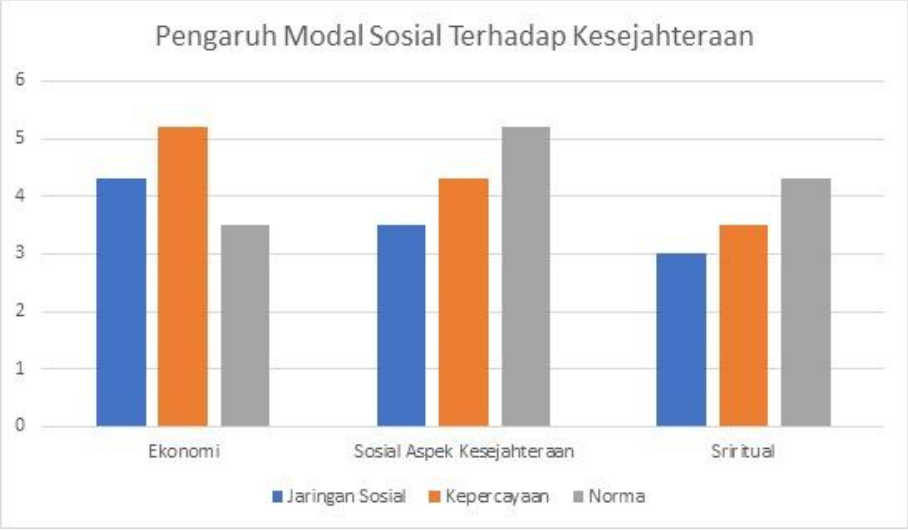

Gambar 1. Diagram pengaruh modal sosial terhadap kesejahtraan pedagang

Berdasarkan Gambar 1 yang menunjukkan pengaruh modal sosial terhadap kesejahteraan pedagang. Grafik ini menggambarkan bagaimana aspek jaringan sosial,

kepercayaan, dan norma berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi, sosial, dan spiritual para pedagang. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan modal sosial dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun spiritual. Pendekatan yang menyeluruh, modal sosial dapat menjadi faktor utama dalam menciptakan ekosistem perdagangan yang lebih adil dan berkelanjutan.

Berdasarkan Hasil observasi wawancara, dan dokumentasi dan analisis data yang dilakukan maka dapat dilihat hasil temuan tentang eksistensi modal sosial pada pedagang pasar tradisional di pasar tugu bandar lampung sebagai berikut:

a. Bentuk Jaringan Sosial yang ditemukan;
b. Peran modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan;
c. Nilai-nilai ekonomi Islam mempengaruhi penerapan modal sosial di kalangan pedagang pasar tradisional;
d. pengaruh eksistensi modal sosial terhadap kesejahteraan pedagang pasar tradisional dalam kerangka ekonomi Islam;
(Data hasil analisis eksistensi modal social di pasar tugu Bandar Lampung).

4.2. Pembahasan

Bentuk Jaringan Sosial yang ditemukan

Interaksi antar pedagang di Pasar Tugu Bandar Lampung berlangsung dalam berbagai bentuk, termasuk pertukaran informasi mengenai harga barang, pemasok, serta strategi pemasaran juga terdapat persaingan, terutama antara pedagang yang menempati lokasi strategis, seperti di lantai basement, dan yang berjualan di luar bangunan pasar. Persaingan ini menciptakan dinamika sosial yang menarik. Para pedagang menunjukkan solidaritas dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti kebijakan relokasi atau program revitalisasi pasar. Bentuk solidaritas ini bisa berupa aksi bersama atau sekadar memberikan dukungan moral satu sama lain. Selain itu banyak pedagang memiliki pelanggan tetap yang sudah berlangganan selama bertahun-tahun, mencerminkan adanya kepercayaan dan loyalitas dalam hubungan tersebut. Hubungan antara pedagang dan pembeli bukan hanya sebatas transaksi ekonomi, tetapi juga menciptakan interaksi sosial, seperti obrolan ringan atau negosiasi harga yang mempererat hubungan (Sakinah et al., 2023).

Jaringan sosial di Pasar Tugu Bandar Lampung memperlihatkan pola interaksi yang beragam, mulai dari kerja sama hingga persaingan di antara pelaku pasar. Dinamika ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti hubungan sosial antar pedagang, serta faktor eksternal, termasuk kebijakan pemerintah. Program revitalisasi pasar menghadirkan tantangan baru bagi jaringan sosial ini, khususnya dalam upaya menjaga keseimbangan antara keberlanjutan ekonomi dan keharmonisan sosial di lingkungan pasar.

Peran modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan

Jaringan sosial yang erat di antara para pedagang memungkinkan mereka untuk saling berbagi informasi penting, seperti harga barang, pemasok, dan tren pasar. Hal ini membantu mereka tetap bersaing dan menjalankan usaha dengan lebih efisien. Selain itu, hubungan sosial ini juga memudahkan pedagang dalam hal peminjaman modal atau stok barang saat mengalami kekurangan, sehingga dapat memperkuat ketahanan ekonomi mereka, terutama dalam menghadapi perubahan permintaan pasar. Kepercayaan yang tinggi di antara pedagang juga mendorong kerja sama secara informal, misalnya dengan berbagi tempat usaha atau pelanggan. Kepercayaan ini tidak hanya membuat transaksi lebih efisien, tetapi juga mengurangi kemungkinan terjadinya konflik (Pertiwi & Legowo, 2022).

Rasa solidaritas antar pedagang dapat membantu mereka memperkuat posisi tawar dalam menghadapi pihak pengelola pasar atau pemerintah. Modal sosial yang terbangun dari jaringan sosial, kepercayaan, dan norma komunitas berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang, seperti yang terlihat di Pasar Tugu, Bandar Lampung. Namun, agar modal sosial ini dapat memberikan manfaat yang lebih optimal, diperlukan dukungan kebijakan pemerintah yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan pedagang. Sayangnya, kebijakan revitalisasi pasar sering kali dibuat tanpa melibatkan mereka secara aktif, yang kemudian menimbulkan ketegangan dan melemahkan jaringan sosial yang sudah terbentuk. Oleh karena itu, dengan adanya kebijakan yang lebih mendukung, modal sosial tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang secara individu, tetapi juga menjaga keberlanjutan pasar tradisional sebagai pusat ekonomi lokal (Hasna & Mayvani, 2023).

Nilai-nilai ekonomi Islam mempengaruhi penerapan modal sosial di kalangan pedagang pasar tradisional

Nilai-nilai dalam ekonomi Islam berperan penting dalam membangun dan memperkuat modal sosial di kalangan pedagang di Pasar Tugu, Bandar Lampung. Modal sosial, yang mencakup hubungan antar pedagang, kepercayaan, dan norma bersama, menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan pasar yang harmonis dan meningkatkan kesejahteraan. Prinsip ekonomi Islam, seperti keimanan (*tauhid*), keadilan *('adl*), kenabian (*nubuwwah*), kepemimpinan (*khilafah*), dan hasil akhir (*ma'ad*), mengajarkan pentingnya berbisnis dengan adil, bekerja sama, serta menyeimbangkan kepentingan pribadi dan komunitas (Qolbi et al., 2023). Nilai-nilai ini terlihat dalam beberapa aspek utama di kehidupan pasar. Pertama, aspek kepercayaan dan transparansi, di mana pedagang yang jujur (*siddiq*) dan dapat dipercaya (*amanah*) dalam bertransaksi mampu membangun kepercayaan dengan pedagang lain dan konsumen. Kepercayaan ini mempererat hubungan sosial dan memperluas jaringan bisnis mereka.

Kedua, aspek kerja sama dan solidaritas, yang tercermin dalam budaya saling membantu antar pedagang, baik dalam berbagi informasi, strategi pemasaran, maupun dukungan keuangan. Semangat kebersamaan ini memperkuat daya saing, terutama dalam menghadapi pasar modern. Ketiga, aspek keadilan sosial, di mana ekonomi Islam menekankan keseimbangan antara keuntungan pribadi dan kepentingan komunitas pasar secara keseluruhan (Putra et al., 2022). Prinsip ini

memastikan tidak ada pihak yang dirugikan atau dimonopoli, sehingga tercipta lingkungan perdagangan yang lebih adil dan berkelanjutan. Penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam modal sosial tidak hanya membantu pedagang menjalankan usaha secara lebih etis, tetapi juga mendukung stabilitas dan kesejahteraan komunitas pasar secara keseluruhan. Nilai-nilai ekonomi Islam memberikan landasan moral dan etika bagi penerapan modal sosial di kalangan pedagang Pasar Tradisional Tugu Bandar lampung.

Pengaruh eksistensi modal sosial terhadap kesejahteraan pedagang pasar tradisional dalam kerangka ekonomi Islam

Modal sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang di Pasar Tugu Bandar Lampung, terutama dalam kerangka ekonomi Islam. Modal sosial, yang mencakup jaringan sosial, kepercayaan, dan norma bersama, membantu pedagang dalam menjaga kelangsungan usaha serta meningkatkan kesejahteraan dari segi ekonomi, sosial, dan spiritual. Kepercayaan antara pedagang dan pelanggan menjadi faktor utama dalam menjaga loyalitas konsumen, yang dalam ekonomi Islam diwujudkan melalui transaksi yang jujur, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah. Dampak modal sosial terhadap kesejahteraan pedagang terlihat dalam tiga aspek utama. Dilihat dari segi ekonomi, kerja sama dan solidaritas antar pedagang membantu meningkatkan stabilitas pendapatan, meskipun masih ada tantangan seperti pengelolaan pasar yang belum optimal (Madjid & Mustika, 2022).

Pada perspektif ekonomi Islam, jaringan sosial yang terbentuk di pasar tradisional mencerminkan nilai ukhuwah islamiyah (persaudaraan Islam), yang menekankan pentingnya kerja sama dan kebersamaan dalam kegiatan ekonomi. Kepercayaan antar-pedagang menjadi faktor utama dalam menjaga kelangsungan usaha. Kepercayaan ini didasarkan pada nilai-nilai Islam, seperti amanah (dapat dipercaya) dan siddiq (kejujuran), yang diterapkan dalam transaksi. Pedagang yang berpegang pada prinsip ini cenderung memiliki reputasi baik di mata pelanggan maupun pedagang lainnya (Amelia et al., 2021).

Selain jaringan sosial dan kepercayaan, norma bersama yang diterapkan di kalangan pedagang juga berperan penting dalam mendukung keberlanjutan usaha. Di Pasar Tugu bandar lampung, banyak pedagang yang menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam bisnis, seperti menghindari praktik riba dan berbagi rezeki melalui zakat atau sedekah. sehingga menciptakan lingkungan perdagangan yang stabil dan modal sosial dalam ekonomi Islam berperan sebagai faktor utama dalam menjaga ketahanan dan keberlanjutan usaha pedagang di Pasar Tugu bandar lampung.

Meskipun modal sosial membawa banyak manfaat, Persaingan internal akibat relokasi pedagang ke gedung baru menyebabkan ketimpangan akses pelanggan, sementara kurangnya fasilitas pasar menghambat potensi perdagangan. Mengatasi masalah ini, diperlukan solusi berbasis ekonomi Islam, seperti revitalisasi pasar yang mengutamakan manfaat bersama (maslahah), pelatihan berbasis syariah untuk meningkatkan daya saing pedagang, serta peran aktif pemerintah dalam menyediakan infrastruktur yang memadai dan pengelolaan pasar yang lebih profesional. Adanya

kebijakan yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam serta pengelolaan pasar yang lebih baik, modal sosial dapat berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang secara keseluruhan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa modal sosial memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang di Pasar Tugu Bandar Lampung, khususnya dalam perspektif ekonomi Islam. Modal sosial, yang terdiri dari jaringan sosial, kepercayaan, dan norma bersama, berfungsi sebagai fondasi utama dalam memperkuat hubungan antar pedagang serta antara pedagang dengan pelanggan. Keberadaan jaringan sosial yang solid memungkinkan pertukaran informasi dan dukungan timbal balik, yang berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi pedagang di tengah tantangan pasar. Penerapan nilai-nilai ekonomi Islam, seperti keadilan, transparansi, dan kerja sama, tidak hanya memperkuat modal sosial tetapi juga menciptakan lingkungan pasar yang lebih harmonis dan berkelanjutan. Modal sosial ini berkontribusi terhadap kesejahteraan pedagang dalam tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan spiritual. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh dalam tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial, dan spiritual. Dari sisi ekonomi, kerja sama dan hubungan baik antar pedagang. Aspek sosial, budaya gotong royong memperkuat hubungan dan solidaritas di antara pedagang. Lalu dari aspek spiritual, penerapan prinsip ekonomi Islam dalam berbisnis.

Saran yang diberikan pada penelitian ini yaitu diperlukan adanya kebijakan yang mendukung revitalisasi pasar agar dapat dioptimalkan dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang yang berkelanjutan. Secara ekonomi, kerja sama antarpedagang meningkatkan stabilitas pendapatan, sementara dalam aspek sosial, budaya gotong royong memperkuat hubungan sosial. Sementara itu, dalam aspek spiritual, perdagangan yang berlandaskan prinsip Islam tidak hanya menjadi aktivitas ekonomi tetapi juga bagian dari ibadah yang memperkuat kesadaran religius pedagang.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian sampai dengan proses penyelesaian dan penulisan jurnal ini yang sangat berarti. Kunci dari keberhasilan penelitian ini ada pada dukungan dan dorongan yang telah diberikan dari semua pihak.

Referensi

Amelia, R., Hamid, A., & Mastura. (2021). Analisis Perilaku Konsumen dalam Berbelanja di Suzuya Kota Langsa (Ditinjau dari Perspektif ekonomi Islam). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *3*(1), 72–83. https://doi.org/10.32505/jim.v3i1.3294

Andrian, N. M., & Ali, M. M. (2013). Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, *2*(2), 203–210. https://doi.org/10.1016/0306-9877(89)90062-5

Candrasari, K. (2021). Eksistensi modal sosial dalam pasar buku tradisional. *Jurnal Syntax Transformation*, *2*(03), 336–341. https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.245

Gandhiadi, G., Dharmawan, K., & Sari, K. (2015). Model Persamaan Struktural Untuk Mengkaji Pengaruh Modal Sosial Melalui Dimensi Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Jembrana, Bali. *Proceedings Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA V*, 355–363.

Habibah, A. N., Ghafur, R. A., Anggraeni, E., & Malik, A. (2020). Peran Kebijakan Fiskal Islam Dalam Mengentas Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *6*(2), 251. https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1014

Hasna, F., & Mayvani, T. C. (2023). Identifikasi Modal Sosial Fungsi Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Kapas Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Neo-Bis*, *12*(1), 48–66. https://doi.org/10.21107/nbs.v12i1.21672

Madjid, S. S., & Mustika, M. (2022). Social Capital Derification in Islamic Economy (Study of Street Vendors in Makassar). *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, *5*(2), 92–103. https://doi.org/10.26618/jei.v5i2.9194

Malinda, W., & Lestari, P. (2022). Eksistensi Modal Sosial Sebagai Wujud Konservasi Budaya Pada Masyarakat Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, *4*(2), 119–129. https://doi.org/10.15294/sosiolium.v4i2.55342

Matilda, R., Siregar, H. S., & Naim, M. (2021). Modal Sosial Sebagai Kekuatan Lembaga Dalam Meningkatkan Kerjasama Berwirausaha. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Sultan Agung Tirtayasa*, *6*(1), 40–49. https://doi.org/10.30870/e-plus.v6i1.11423

Millah, H., Najiyah, S., & Novitasari, K. (2025). Strategi Pengembangan Ekonomi Syariah di Indonesia menjadi Pusat Ekonomi Syariah Dunia. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, *03*(1), 28–37. https://doi.org/10.56855/analysis.v3i1.1263

Misna, E., Asmara, C., & Herdiyanti, H. (2023). Peran Modal Sosial Podakan Patung Bersama Dalam Pembangunan Ekonomi Desa Pangkal Buluh Kecamatan Payung (Studi Pada Budidaya Ikan di Lahan Bekas Tambang). *Jurnal Studia Administrasi*, *5*(2), 61–72. https://doi.org/10.47995/jian.v5i2.193

Pertiwi, N. D., & Legowo, M. (2022). Solidaritas Paguyuban Pedagang Kaki Lima Kabupaten Ponorogo Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Pada Masa Pandemi. *The Sosiology Journal Paradigma*, *11*(1), 1–17.

Purwana, A. E. (2020). Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*, *11*(1), 101–113. https://doi.org/10.21154/justicia.v11i1.91

Putra, T. W., Abidah, N., Khaerunnisa, U., & Risma, R. (2022). Pengaruh Brand Awareness, Transparansi dan Kepercayaan Dalam Menyalurkan ZIS Di Aplikasi kitabisa.com. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, *9*(2), 165–186. https://doi.org/10.58518/madinah.v9i2.1381

Putri, M. S. A., Azizah, P. A. W. N. A., & Amallia, D. (2024). Analisis Modal Sosial Pedagang Di Pasar Tradisional Di Desa Tanggul Wetan, Kec. Tanggul, Kab. Jember. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, *2*(2), 272–277. https://doi.org/10.61132/jepi.v2i2.644

Qolbi, A. U., Awali, H., Stiawan, D., Devy, H. S., Abdurrahman, U. I. N. K. H., & Pekalongan, W. (2023). Penerapan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Pada Pasar

Tradisional Di Indonesia. *Jurnal Sahmiyya*, *2*(1), 19–30.

Rachmayani, A. N. (2021). *Pasar modal syariah*.

Rahmatullah, Achmad Fauzi Kusmin, & Hendrawan. (2023). Studi Literatur : Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Arajang*, *6*(1), 49–58. https://doi.org/10.31605/arajang.v6i1.2804

Rahmawati, A. R. (2017). Modal Sosial dan Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Legi Kotagede Yogyakarta). *Dilema*, *32*(2), 10–19.

Sakinah, S. B., Idrus, A. Al, & Syukur, A. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Ekosistem Mangrove Melalui Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Tentang Ekosistem di SMAN 1 Lembar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(3), 1245–1251. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1258

Samsul, S. K. (2024). Moralitas Ekonomi: Penerapan Etika dalam Mewujudkan Distribusi Pendapatan yang Adil dalam Konteks Ekonomi Islam. *MUSLIMPRENEUR: Jurnal Ekonomi Dan Kajian Keislaman*, *4*(1), 16–36. https://doi.org/10.57215/muslimpreneur.v4i1.410

Satria, A., Shifa, M., & Ariani, D. (2024). Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal El Rayyan: Jurnal …*, *3*(April), 53–59. https://doi.org/0.59342/jer.v3i1.525

Setyagustina, K., Joni, M., & Suhitasari, W. D. (2023). *Pasar Modal Syariah*. Widina.

Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Undang-Undang. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 (UU/2009/11). *Ketenagakerjaan*, *1998*, 1–59.

Wahab, A. (2020). Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *5*(1), 101–113. https://doi.org/10.21154/justicia.v11i1.91

Winahyu, K. (1995). Social the Global Capital and Economy Fukuyama. *Foreign Affairs*, *74*, 89–103.

Wulandari, R. R. A., & Iman K. Nawireja. (2022). Pengaruh Kepemilikan Modal Sosial terhadap Kesejahteraan: Kinerja Usaha Sebagai Variabel Antara (Kasus: Pedagang Komoditas Pertanian di Pasar Palmeriam, Jakarta Timur). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, *6*(1), 121–134. https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i1.968